
Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa

Nurul Azmy Rustan¹, Qalbi², Arianto³

Universitas Lamappapoleonro; Jl.kesatria no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: ¹azmy.rustan@unipol.ac.id,²qqalbi629@gmail.com, ³ariantoxoxo@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model in improving science learning outcomes at SDN 178 Tanalle Kec Marioriwawo Soppeng. The research method used is the class action research method (classroom action research). The stages in this study used 2 cycles. Each cycle has the following main steps: planning, action, observation, and reflection. The action stage is always revised to get better and more accurate results. The processing of data in this study uses a descriptive analytical approach. The application of the PBL learning model at SDN 178 Tanalle has had a positive impact on improving student learning outcomes. This is evidenced by the results of research in cycles I and II, with the average score of students' science learning outcomes increasing from 76.67 to 83.06 and the mastery of classical learning also increasing from 72.22% to 88.89%.

Keyword : Learning Model, Problem based learning (PBL), Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 178 Tanalle Kec Marioriwawo Soppeng. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) Adapun tahapan dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus memiliki langkah-langkah utama sebagai berikut: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap tindakan selalu direvisi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan analitis deskriptif. Penerapan model pembelajaran PBL di SDN 178 Tanalle memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I dan II, dengan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa meningkat dari 76,67 menjadi 83,06 dan ketuntasan klasikal pembelajaran juga meningkat dari 72,22% menjadi 88,89%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem based learning (PBL), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menuju era yang penuh dengan tantangan dan inovasi. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu negara maka ranah pendidikan di sekolah yang memaksimalkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam tiga ranah utama yaitu, kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Guru dan siswa harus sama-sama berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru maupun siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menyiapkan rencana dan metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian yang terkait dengan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama ini cenderung kepada suasana belajar dengan komunikasi satu arah (teacher centered). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wiyanto; 2007) yang menyatakan bahwa aktivitas yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah berceramah atau menjelaskan, bertanya, memberi tugas atau perintah. Sementara aktivitas siswa adalah mendengar, mencatat, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Peneliti lain Yakni (Amaliyah, 2022) menunjukkan bahwa pada mata pelajaran sains Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru yang menerapkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 178 Tanalle, selama proses pembelajaran IPA ditemukan fakta bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang monoton ini membuat siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi guru dan siswa pun kurang, siswa hanya menunggu guru selesai menjelaskan kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Padahal dalam pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat menggunakan seluruh bakatnya untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar membantu siswa memahami ide dan aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menguasai konsep pengajaran dan pembelajaran sedangkan pada kenyataannya guru masih menggunakan pendekatan ataupun strategi konvensional dalam hal ini ceramah yang lebih mengaktifkan guru dari pada siswa itu sendiri yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal hasil belajar, nilai rata-rata 6,0 atau 60% jauh dari nilai ketuntasan yang dipersyaratkan sebesar 75 atau 75.%. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yakni (Nur et al., 2023) yang menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa hanya di rentang nilai 55 – 70 jauh dari nilai KKM.

Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar dalam kelas yang kondusif dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, maka perlu diberikan strategi atau model pembelajaran yang dapat memacu dan memicu keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan problematika yang hadir dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan problem based learning (PBL)(Amaliyah, 2022). Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang berbasis permasalahan autentik dan memiliki makna sesuai konteks kehidupan di sekitar siswa (Suprijono, 2009). Selain itu, dengan diterapkannya model problem based learning akan mengakomodasikan keterlibatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan desain penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang terdiri dari empat komponen meliputi proses merencanakan (*planning*), bertindak (*action*), mengamati (*observation*), maupun merefleksi (*reflection*) (Taniredja, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 178 Tanalle kecamatan Marioriwawio Kabupaten Soppeng. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VI SDN 178 Tanalle. Dan objek penelitiannya ialah hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL. Adapun teknik analisis datanya dapat menggunakan analisis data excel sederhana dengan menggunakan rumus :

$X_n = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$ Untuk mendapatkan nilai rata-rata individu siswa

$X = \frac{\sum fx}{N}$ Selanjutnya , dilakukan perhitungan mean menggunakan rumus

$\bar{x}_2 - \bar{x}_1$ Sedangkan untuk mencari tahu seberapa meningkatnya hasil belajar, maka mempergunakan rumus analisis kuantitatif,

$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa tidak tuntas}}$ Dan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakanlah rumus:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran PBL. Selain itu penelitian ini juga memberikan pengalaman baru bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui penerapan model pembelajaran PBL siswa diarahkan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga diinstruksikan untuk memperluas pengetahuan mereka secara keseluruhan dengan mengintegrasikan materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti ialah memberikan ujian awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan diberikan pada siklus I. Melalui hasil analisis *pre-test* yang telah diberikan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa masih kurang memadai, terlihat bahwa dari 18 siswa hanya terdapat 6 siswa yang berada pada kategori nilai tuntas, atau sebesar 33.33%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam disiplin ilmu IPA menggunakan model pembelajaran PBL. Berdasarkan perhitungan, hasil belajar siswa pada tes pra-siklus diperoleh seperti pada diagram berikut:



Diagram 1. Persentase Ketuntasan Belajar pada Pra-Siklus

Kegiatan penelitian yang diterapkan dalam model pembelajaran PBL terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memotivasi siswa untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan tetap melakukan refleksi pembelajaran terdahulu dan memberikan pengantar untuk pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam penerapan model pembelajaran PBL guru harus menyesuaikan dengan RPS dan juga media pembelajaran. Model pembelajaran PBL senantiasa menuntun siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan dengan mengaitkan dengan pengalaman siswa dan kehidupan nyata siswa.

Peneliti memulai proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi yang mengarahkan dan merefleksikan pembelajaran sebelumnya untuk dikaitkan dengan pembelajaran atau materi yang diajarkan. Selain itu, siswa diarahkan untuk menceritakan pengalaman mereka yang terkait dengan materi pembelajaran. Peneliti juga membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan kegiatan observasi dan penelitian sederhana terkait materi gaya pada pembelajaran IPA. Peneliti memberikan LKS kepada masing-masing, setiap kelompok diinstruksikan untuk membaca isi LKS dengan seksama. Peneliti menjelaskan bagaimana setiap kelompok berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertugas untuk membimbing siswa dengan tetap memberikan keleluasaan siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu kegiatan kelompok penelitian sederhana.

Setelah observasi, siswa diinstruksikan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil observasi mereka. Hasil observasi mereka kemudian ditulis dalam LKS dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil observasinya. Pada saat proses presentasi berlangsung kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengonfirmasi ataupun mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa melalui materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan penilaian pada setiap akhir siklus. Dalam penelitian ini data hasil belajar dikumpulkan

dengan tes penilaian hasil belajar yang dilakukan dua kali, yaitu ujian akhir siklus I dan ujian akhir siklus II. Jenis tes yang digunakan ialah sial pilihan ganda.

Adapun temuan peneliti berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ialah sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPA Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pre test	Post test I	Post test II
Nilai tertinggi	80	85	90
Nilai terendah	40	50	65
Nilai rata-rata	64,44	76,67	83,06
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	12	5	2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	6	13	16
Persentase siswa yang mencapai KKM	33,33%	72,22%	88,89%
Persentase siswa yang mencapai KKM	66,67%	27,78%	11,11%

Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya merupakan salah satu bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran IPA di SDN 178 Tanalle . Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada setiap siklus adalah karena penerapan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh peneliti. Penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada nilai atau hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfandi et al., 2022) penerapan model atau pendekatan inovatif dalam hal ini pendekatan STM berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai sikap ilmiah siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara sikap ilmiah kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu, Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu siswa dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan Problem Based Learning memberikan siswa kesempatan untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan terkait materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran (Wyn et al., 2021).

Data yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus I meliputi 13 siswa (72,22%) yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dan terdapat 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase (27,78%) dengan skor rata-rata 76,67. Karena persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 80%, maka penelitian dilanjutkan untuk siklus II.

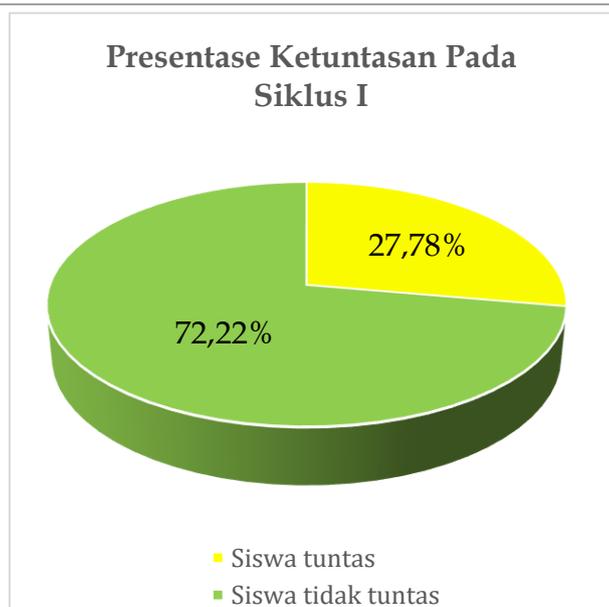


Diagram 2. Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II diketahui bahwa 16 siswa atau (88,89%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (11,11%) yang belum mencapai ketuntasan dalam proses belajarnya dimana nilai rata-rata adalah 83,06. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil belajar pada siklus II telah sesuai dengan nilai KKM 80% maka pembelajaran tindakan kelas ini diselesaikan pada siklus II.

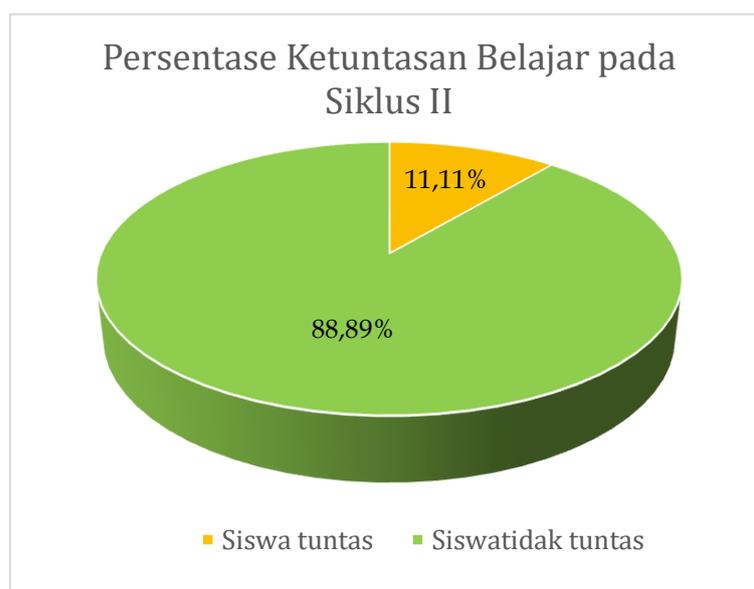


Diagram 3. Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Salah satu unsur yang menjadi indikasi adanya pengaruh model PBL terhadap meningkatnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran PBL dalam penelitian ini

menekankan siswa terlibat secara aktif dan berpotensi mengubah perilaku siswa karena pengalaman yang mereka peroleh langsung dari pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin et al., 2021) menunjukkan bahwa model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 96 %. dengan rata - rata 43,6 % . Rata -rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model PBL terjadi peningkatan menjadi 79,09. Saat menerapkan model pembelajaran PBL tahapan yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan siswa terhadap masalah karena pada tahapan ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model PBL (Setyosari & Sumarmi, 2017). Adapun masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Guru di Sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondisi kelas yang kondusif dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip Model PBL (Wulandari, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Adapun kesimpulan penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 178 Tanalle. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,67 yang kemudian meningkat menjadi 83,06 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Untuk selanjutnya diharapkan peneliti maupun guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran PBL ini dan dapat memadukan model pembelajaran PBL dengan metode outdoor learning atau model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, bagi peneliti dan guru yang ingin menerapkan Model pembelajaran PBL ini untuk lebih memperhatikan kelemahan dari model tersebut sehingga dalam penerapannya dapat dilakukan antisipasi guna kelancaran penelitian selanjutnya. Serta dapat mengordinir siswa dengan baik, agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Wulandari et al., 2017)

REFERENSI

- Amaliyah, R. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 12 Surabaya*. 12(2).
- Auliah Sumitro H, Punaji Setyosari, Sumarmi. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2 (9)
- Irfandi, Rustan, N. A., & Regina. (2022). Pengaruh Pendekatan STM (Sains Teknologi Masyarakat) terhadap Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di Gugus Xi Marioriwawo. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 42-55.

Nur, M., Nandu, A., & Nasrah. (2023). *Metode outdoor learning dalam penerapannya*. 8.

Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.51836/jedma.V1I2.155>

Wulandari, E., Budi, H. S., & Suryandari, K. C. (2017). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(1), 6. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>

Wyn, N., Asriningsih, N., Sujana, I. W., Ayu, I. G., & Sri, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. 26(2), 260-267.